

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMKN 7 Jakarta Timur

Firda Ayu Salsabilla<sup>1</sup>, Ernyasih<sup>2</sup>

Peminatan Kesehatan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2</sup>

Email : [bellasalsabilla0@gmail.com](mailto:bellasalsabilla0@gmail.com)

### ABSTRAK

Sekolah yang berwawasan kesehatan dapat menciptakan PHBS yang baik disekolah. menjelaskan bahwa arti PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Adapun institusi pendidikan sebagai sasaran primer PHBS seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan bahwa institusi pendidikan sekolah merupakan sasaran primer Ber-PHBS yang mencakup semua aspek kesehatan secara utuh. (Tambuwun et al., 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SMKN 7 Jakarta Timur. Desain studi *cross-sectional* dengan data primer yang disebar melalui kuesioner. Sampel sebanyak 535 siswa. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisa secara univariat untuk melihat prevalensi dan analisis bivariat chisquare ( $\alpha = 0,05$ ). Adanya hubungan signifikan antara umur (*p value* 0,019), pendidikan (*p value* 0,002), pengetahuan (*p value* 0,000), sikap (*p value* 0,000), tempat cuci tangan (*p value* 0,001), kantin sekolah (*p value* 0,000), jamban (*p value* 0,000), pengaruh orang tua (*p value* 0,001), pengaruh teman sebaya (*p value* 0,000) dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMKN 7 Jakarta. Faktor yang berpengaruh dengan PHBS di SMKN 7 Jakarta Timur adalah pengetahuan dan sikap. Diharapkan sekolah dapat berkolaborasi bersama puskesmas terdekat untuk memberikan penyuluhan mengenai Kesehatan terutama penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

### ABSTRACT

*Health-minded schools can create good PHBS in schools. explains that the meaning of PHBS in schools is a set of behaviors practiced by students, teachers, and the school community on the basis of awareness as a result of learning, so that they are independently able to prevent disease, improve their health, and play an active role in creating a healthy environment. As for educational institutions as the primary target of PHBS as explained by the Ministry of Health that school educational institutions are the primary target of PHBS which covers all aspects of health as a whole. (Tambuwun et al., 2019). This study was conducted to determine the relationship between knowledge and attitudes about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in students of SMKN 7 East Jakarta. The study design was cross-sectional with primary data distributed through questionnaires. The sample was 535 students. The collected data will be analyzed univariately to see the prevalence and bivariate analysis chi-square ( $\alpha = 0.05$ ). There was a significant relationship between age (*p-value* 0.019), education (*p-value* 0.002), knowledge (*p-value* 0.000), attitude (*p-value* 0.000), handwashing facilities (*p-value* 0.001), school canteens (*p-value* 0.000), latrines (*p-value* 0.000), parental influence (*p-value* 0.001), and peer influence (*p-value* 0.000) with clean and healthy living behaviors among students at SMKN 7 Jakarta. The factors influencing PHBS at SMKN 7 East Jakarta are knowledge and attitude. It is hoped that the school can collaborate with the nearest community health center to provide health education, especially clean and healthy living behaviors at school.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Clean and Healthy Living Behavior

## PENDAHULUAN

Sehat merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan Bahagia. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena. Pengetahuan siswa yang tinggi terhadap hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat (Framesti et al., 2022).

Sekolah adalah salah satu institusi Pendidikan sebagai PHBS, jika PHBS terimplementasikan di lingkungan sekolah bisa mewujudkan generasi anak sehat dan sanggup menerapkannya menjadi lebih baik. Sekolah selain menjadi lokasi belajar bagi anak sekolah juga sebagai wadah lokasi bersosialisasi terhadap sahabat sebaya, guru, dan pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Sekolah yang berwawasan kesehatan dapat menciptakan PHBS yang baik disekolah. menjelaskan bahwa arti PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Adapun institusi pendidikan sebagai sasaran primer PHBS seperti yang dijelaskan oleh

Kementerian Kesehatan bahwa institusi pendidikan sekolah merupakan sasaran primer Ber-PHBS yang mencakup semua aspek kesehatan secara utuh. (Tambuwun et al., 2019).

Usaha untuk memajukan kualitas Kesehatan di sekolah, kesehatan berlandas sekolah diketahui dengan sebutan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Sebagian besar sekolah tidak memiliki UKS yang berfungsi optimal dalam mendukung perbaikan perilaku hidup sehat. Rancangan UKS meliputi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, serta lingkungan sehat (Trias UKS) tengah dalam hambatan salah satunya yaitu sumber daya yang kurang serta fokus aktivitas yang cenderung lebih ke arah kuratif. Untuk itu diperlukan upaya mengembangkan fungsi UKS yang optimal agar terciptanya warga sekolah yang berperilaku hidup sehat dan lingkungan sekolah sehat

Pemilihan tempat penelitian dilakukan di SMKN 7 Jakarta Timur karena belum adanya penelitian terkait yang dilakukan pada siswa. Berdasarkan hasil survey awal sudah terlaksana pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dan disekolah juga sudah memiliki UKS tetapi sarana dan prasarana masih kurang lengkap. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) pada Siswa SMKN 7 Jakarta Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang di mana variabel independent dan dependen diambil secara bersamaan atau dalam kurun waktu. Penelitian ini sebagai variabel dependen yaitu perilaku hidup bersih dan sehat dan variabel independen yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, tempat cuci tangan, kantin sekolah, jamban, guru, orang tua dan teman sebaya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, XI sekolah SMKN 7 Jakarta sebanyak 535 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan Juni tahun 2024. Kegiatan penelitian meliputi mengurus perizinan kepada pihak kampus, pengambilan data primer (penyebaran kuesioner online).

Analisi pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan tahap, yaitu analisis univariate untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan variabel independen (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, tempat cuci tangan, kantin sekolah, jamban, guru, orang tua dan teman sebaya), dan yang

kedua untuk adalah analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis bivariate dilakukan dengan uji chi-square.

## HASIL

Dari tabel 1, maka diketahui frekuensi umur siswa SMKN 7 Jakarta Timur yaitu dari 535 siswa, ada 282 siswa (52,7%) yang memiliki umur < 17 tahun dan 253 siswa (47,3%) yang memiliki umur > 17 tahun. Frekuensi jenis kelamin siswa yaitu dari 535 siswa, ada 227 siswa (42,4%) yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan 308 siswa (57,6%) yang memiliki jenis kelamin perempuan. Frekuensi pendidikan siswa yaitu dari 535 siswa, ada 285 siswa (53,3%) yang menempuh pendidikan di kelas 10 dan 250 siswa (46,7%) yang menempuh pendidikan di kelas 11. Frekuensi pengetahuan yaitu dari 535 siswa, ada 314 siswa (58,7%) dengan pengetahuan yang baik dan 221 siswa (41,3%) dengan pengetahuan yang kurang baik. Frekuensi pengetahuan yaitu dari 535 siswa, ada 276 siswa (51,6%) dengan sikap yang positif dan 259 siswa (48,4%) dengan sikap yang negatif.

Frekuensi Tempat Cuci Tangan yaitu dari 535 siswa, ada 336 siswa (62,8%) dengan Tempat Cuci Tangan yang baik dan 199 siswa (37,2%) dengan Tempat Cuci Tangan yang kurang baik. Frekuensi kantin sehat yaitu dari 535 siswa, ada 386 siswa

(73,1%) dengan kantin sehat yang baik dan 149 siswa (27,9%) dengan kantin sehat yang kurang baik. Frekuensi jamban sehat yaitu dari 535 siswa, ada 363 siswa (67,9%) dengan jamban sehat yang baik dan 172 siswa (32,1%) dengan jamban sehat yang kurang baik. Frekuensi orang tua yaitu dari 535 siswa, ada 305 siswa (57%) dengan pengaruh orang tua yang kuat dan 230 siswa (43%) dengan pengaruh orang tua yang lemah. Frekuensi pengaruh guru yaitu dari 535 siswa, ada 422 siswa (78,9%) dengan pengaruh guru yang kuat dan 113 siswa (21,1%) dengan pengaruh guru yang lemah. Frekuensi pengaruh teman sebaya yaitu dari 535 siswa, ada 303 siswa (56,6%) dengan pengaruh teman sebaya yang kuat dan 232 siswa (43,4%) dengan pengaruh teman sebaya yang lemah.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</b>		
Baik	360	67,30%
Kurang Baik	175	32,70%
<b>Umur Responden</b>		
< 17 Tahun	282	52,70%
> 17 Tahun	253	47,30%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	227	42,40%
Perempuan	308	57,60%
<b>Pendidikan</b>		
Kelas 10	285	53,30%
Kelas 11	250	46,70%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	314	58,70%
Kurang Baik	221	41,30%
<b>Sikap</b>		
Positif	276	51,60%
Negatif	259	48,40%

<b>Tempat Cuci Tangan</b>		
Baik	336	62,80%
Kurang Baik	199	37,20%
<b>Kantin Sehat</b>		
Baik	386	72,10%
Kurang Baik	149	27,90%
<b>Jamban Sehat</b>		
Baik	363	67,90%
Kurang Baik	172	32,10%
<b>Orang Tua</b>		
Kuat	305	57%
Lemah	230	43%
<b>Guru</b>		
Kuat	422	78,90%
Lemah	113	21,10%
<b>Temannya Sebaya</b>		
Kuat	303	56,60%
Lemah	232	43,40%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 303 siswa dengan pengaruh teman sebaya yang kuat memiliki 229 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 74 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 232 siswa dengan pengaruh teman sebaya yang lemah memiliki 131 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 101 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau p-value = 0.000.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 422 siswa dengan pengaruh guru yang kuat memiliki 289 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 133 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 113 siswa dengan pengaruh guru yang kurang baik memiliki 71 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 42 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau  $p\text{-value} = 0.255$ .

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 305 siswa dengan pengaruh orang tua yang kuat memiliki 223 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 82 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 230 siswa dengan pengaruh orang tua yang lemah memiliki 137 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 93 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau  $p\text{-value} = 0.001$ .

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 363 siswa dengan jamban sehat baik memiliki 265 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 98 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 172 siswa dengan jamban sehat kurang baik memiliki 95 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 77 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jamban sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau  $p\text{-value} = 0.000$ .

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 386 siswa dengan kantin sehat sekolah yang baik memiliki 314 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 72 siswa

yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 149 siswa dengan kantin sehat sekolah yang kurang baik memiliki 46 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 103 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kantin sehat sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau  $p\text{-value} = 0.000$ .

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 250 siswa dengan tempat cuci tangan yang baik memiliki 243 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 93 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 199 siswa dengan tempat cuci tangan yang kurang baik memiliki 117 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 82 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tempat cuci tangan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau  $p\text{-value} = 0.001$ .

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 276 siswa dengan sikap positif memiliki 139 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 137 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 259 siswa dengan sikap negatif memiliki 221 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 38 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau p-value = 0.000.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 314 siswa dengan pengetahuan baik memiliki 271 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 43 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 221 siswa dengan pengetahuan kurang baik memiliki 89 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 132 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau p-value = 0.000.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 250 siswa dengan pendidikan di kelas 11 memiliki 185 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 65 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 285 siswa dengan pendidikan di kelas 10 memiliki 175 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 110 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau p-value = 0.002.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 308 siswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki 204 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 104 siswa yang

memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 227 siswa dengan jenis kelamin laki-laki memiliki 156 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 71 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau p-value = 0.544.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari total 282 siswa dengan umur lebih dari 17 tahun memiliki 177 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 105 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Sedangkan dari total 253 siswa dengan umur kurang dari 17 tahun memiliki 183 siswa yang memiliki PHBS yang baik dan 70 siswa yang memiliki PHBS yang kurang baik. Hasil uji statistik terhadap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai signifikansi atau p-value = 0.019.

**Tabel 2. Hubungan antar Variabel**

	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat				P Value	OR (95% CI)
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%		
<b>Umur</b>						
< 17 Tahun	177	33,10	105	19,60	0,019	0,645
> 17 Tahun	183	34,20	70	13,10		
<b>Jenis Kelamin</b>						
Perempuan	204	38,10	104	19,40	0,544	0,893
Laki-Laki	156	29,20	71	13,30		
<b>Pendidikan</b>						
Kelas 11	185	34,60	65	12,10	0,002	1,789
Kelas 10	175	32,70	110	20,60		
<b>Pengetahuan</b>						
Baik	271	50,70	43	8,00	0,000	9,347
Kurang Baik	89	16,60	132	24,70		

<b>Sikap</b>						
Positif	139	26,00	137	25,60	0,000	0,174
Negatif	221	41,30	38	7,10		
<b>Tempat Cuci Tangan</b>						
Baik	243	45,40	93	17,40	0,001	1,831
Kurang Baik	117	21,90	82	15,30		
<b>Kantin Sehat Sekolah</b>						
Baik	314	58,70	72	13,50	0,000	9,765
Kurang Baik	46	8,60	103	19,30		
<b>Jamban Sehat</b>						
Baik	265	49,50	98	18,30	0,000	2,192
Kurang Baik	95	17,80	77	14,40		
<b>Orang Tua</b>						
Kuat	223	41,70	82	15,30	0,001	1,846
Lemah	137	25,60	93	17,40		
<b>Guru</b>						
Kuat	289	54,00	133	24,90	0,255	1,285
Lemah	71	13,30	42	7,90		
<b>Temannya</b>						
Kuat	229	42,80	74	13,80	0,000	2,386
Lemah	131	24,50	101	18,90		

## PEMBAHASAN

Gambaran hubungan antara umur terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur. Hasil analisis hubungan antara umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang berumur > 17 tahun lebih memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 183 siswa (34,2%) dibandingkan dengan siswa yang berumur < 17 tahun yang memiliki perilaku hidup sehat sebanyak 177 siswa (33,1%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,019 (p value < 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan umur < 17 tahun sebesar 282 siswa, sedangkan siswa dengan umur > 17 tahun sebesar 253 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel umur sudah memiliki perilaku hidup bersih dan

sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia , 2014) usia merupakan satuan waktu untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk tersebut sejak lahir hingga waktu umur yang tidak dapat ditentukan. Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mempengaruhi perilaku untuk menerapkan PHBS hal ini bisa di lihat pada hasil penelitian yang peneliti temukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wawan & M, 2010) yaitu semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan baik dalam berpikir dan bekerja. Hasil penelitian (Siswani & Rizky, 2017) pada 89 responden juga mendukung hasil penelitian ini yaitu sebagian besar ibu rumah tangga memiliki perilaku yang kurang dalam menerapkan PHBS sebesar 63,3% dengan hasil uji statistik p-value 0,024 (<0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan PHBS.

## Gambaran hubungan antara jenis kelamin terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 204

siswa (38,1%) dibandingkan dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki perilaku hidup sehat sebanyak 156 siswa (29,2%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,544 (p value > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan jenis kelamin perempuan 308 siswa, sedangkan siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 227 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel jenis kelamin sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian menghasilkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dari jenis kelamin dengan PHBS. Jenis kelamin merupakan salah satu bagian dari karakteristik dari responden. Penerapan PHBS antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama karena PSBH harus dimiliki hanya perempuan atau laki-laki saja. Hal ini sejalan dengan Teori Green bahwa faktor demografi (jenis kelamin) mempengaruhi perilaku kesehatan. Oleh karena itu, jenis kelamin apapun itu tidak ada hubungannya dengan PHBS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernyasih (2020) dengan hasil analisis chi-squrer menunjukkan tidak ada hubungan

signifikan antara jenis kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (pvalue=0,610).

### **Gambaran hubungan antara pendidikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) DMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang berpendidikan di kelas 11 lebih memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 185 siswa (34,6%) dibandingkan dengan siswa yang berpendidikan di kelas 10 yang memiliki perilaku hidup sehat sebanyak 175 siswa (32,7%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,002 (p value < 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan pendidikan di kelas 11 sebesar 250 siswa, sedangkan siswa dengan pendidikan di kelas 10 sebesar 285 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel pendidikan sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan PHBS. Ditemukan bahwa, siswa yang menempuh pendidikan di kelas 11 lebih memiliki PHBS yang baik dari pada

siswa kelas 10. Hal ini karena tingkat pendidikan akan membantu seseorang untuk berpikir dan menerapkannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Dwinita, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada penelitian Anasari (2020) juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **Gambaran hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang berpengetahuan baik lebih memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 271 siswa (50,7%) dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan kurang baik yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 89 siswa (16,6%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan pendidikan yang baik sebesar 314 siswa, sedangkan siswa

dengan pendidikan kurang baik sebesar 221 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel pendidikan sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut asumsi peneliti sebaiknya pihak sekolah lebih menerapkan pelaksanaan PHBS disekolah sebagaimana mestinya yang harus dilakukan melalui dengan melakukan penyuluhan berkala mengingatkan akan pentingnya indikator PHBS disekolah agar siswa terhindar dari penyakit. Terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), karena pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat diketahui melalui panca indra dan setelah itu barulah melakukan untuk bertindak dan dilakukannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julita A. Usuh pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat hubungan bermakna menggunakan

uji chi square dengan nilai  $p = 0,004$ . Penelitian dilakukan oleh Tinuk Istiarti pada tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai  $p = 0,037$ .

### **Gambaran hubungan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap negatif lebih perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 221 siswa (41,3%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif yang perilaku hidup sehat sebanyak 139 siswa (26%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan  $p$  value 0,000 ( $p$  value  $< 0,05$ ), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan sikap positif sebesar 276 siswa, sedangkan siswa dengan sikap negatif sebesar 259 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel sikap sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan OSBH. Hal ini dikarenakan

orang yang memiliki sikap yang baik akan bersikap sesuai aturan dan berperilaku positif. Orang yang mempunyai sikap tidak baik cenderung memiliki tingkatan hanya sekedar menerima dan merespon, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan respon batin dari stimulus yang berupa materil atau objek diluar objek yang menimbulkan pengetahuan berupa subjek-subjek yang selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap objek terhadap apa yang diketahuinya (Ozy, 2021). Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan-kegiatan PHBS bagi siswa agar setiap siswa mampu bersikap dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Belliani B. Bawole yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid sekolah dasar GMIM 9 dan Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Ferdi Yuandra pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan sanitasi dasar dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai  $p$ -value yaitu 0,040.

### **Gambaran hubungan antara tempat cuci tangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara tempat cuci tangan dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tempat cuci tangan yang baik lebih memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 243 siswa (45,4%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki tempat cuci tangan yang kurang baik memiliki perilaku hidup sehat sebanyak 117 siswa (21,9%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,001 ( $p \text{ value} < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tempat cuci tangan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan tempat cuci tangan yang baik sebesar 336 siswa, sedangkan siswa dengan tempat cuci tangan yang kurang baik sebesar 199 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel tempat cuci tangan sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa tempat cuci tangan berhubungan signifikan dengan PHBS. Hal ini dikarenakan, sarana yang memadai dan bersih seperti tempat cuci tangan yang layak akan menunjang perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Sekolah harusnya menyediakan sarana prasarana yang

lengkap dan memenuhi syarat untuk mendukung dan terlaksananya kegiatan PHBS. Jika sarana prasarana ini tersedia, maka siswa/i akan terdorong untuk melaksanakan PHBS, dan jika sarana prasarana sekolah tidak lengkap, maka akan mempengaruhi penerapan dan pelaksanaan perilaku sehat oleh siswa/i. siswa/i akan merasa malas melakukan indikator PHBS karena kurangnya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah (Kemeskes, 2011). Dalam penerapan PHBS di sekolah dibutuhkan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah, tersedia kantin yang sehat dan lain sebagainya (Nasiatin, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016), yaitu ada hubungan signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu ( $p\text{-value}=0,000$ ).

### **Gambaran hubungan antara kantin sehat sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara kantin sehat sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang kantin sekolah baik memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 314 siswa (58,7%) dibandingkan dengan siswa yang tempat cuci tangan kurang baik yang memiliki perilaku

hidup sehat sebanyak 46 siswa (8,6%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,000 (p value < 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kantin sehat sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan kantin sehat sekolah yang baik sebesar 386 siswa, sedangkan siswa dengan kantin sehat sekolah yang kurang baik sebesar 149 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel kantin sehat sekolah sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kantin sehat sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena, kantin yang sehat yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai akan meningkatkan PHBS siswa. Dengan adanya kantin sehat sekolah mampu membiasakan warga sekolah untuk melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat berupa mengkonsumsi makanan sehat (Indriana, 2023). Salah satu peran kantin adalah membantu mewujudkan kesehatan orang-orang di dalam dan sekitarnya (Dian, 2022). Dalam penerapan PHBS di sekolah dibutuhkan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah, tersedia

kantin yang sehat dan lain sebagainya (Nasiatin, 2019).

### **Gambaran hubungan antara jamban sehat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara jamban dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki jamban sehat baik lebih perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 265 siswa (49,5%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki jamban sehat kurang baik yang perilaku hidup sehat sebanyak 95 siswa (17,8%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,000 (p value < 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jamban sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan jamban sehat baik sebesar 363 siswa, sedangkan siswa dengan jamban sehat kurang baik sebesar 172 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel jamban sehat sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jamban sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena fasilitas jamban yang sehat akan menunjang PHBS siswa. Menggunakan

jamban sehat merupakan salah satu indikator PHBS yang sangat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan (Widia, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widia, (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan penggunaan jamban sehat di wilayah kerja puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor tahun 2019. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrias Horhoruw (2017) yang menyatakan bahwa yang mempunyai perilaku penggunaan jamban baik yaitu sekitar 72%. Dengan demikian, hasil menunjukkan lebih banyak responden yang menggunakan jamban sehat (Horhoruw, 2017).

### **Gambaran hubungan antara orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengaruh orang tua kuat lebih perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 223 siswa (41,7%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengaruh orang tua lemah yang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 137 siswa (25,6%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,001 (p value < 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa

dengan pengaruh orang tua yang kuat sebesar 305 siswa, sedangkan siswa dengan pengaruh orang tua lemah sebesar 230 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel orang tua sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena orang tua adalah orang dewasa berpengalaman yang harus memberikan bimbingan perilaku langsung kepada siswa. Dalam hal pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, orang tua pula turut mengambil peranan guna memberi dukungan teruntuk anaknya dengan cara memberi nasihat kepada anak untuk selalu mengonsumsi makanan sehat (Indriana, 2023). Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peran orang tua kepada anak untuk terus mengingatkan akan perilaku hidup bersih dan sehat dimana orang tua harus mampu menjadi teladan atau menjadi role model selain menjadi teladan orang tua juga harus memastikan anak-anak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, dimana semakin baik peran yang diberikan orang tua maka semakin baik juga kebiasaan anak dalam melakukan hidup bersih dan sehat (Widnaningsih 2005). Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di

dalam pengawasan anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat (Maulani,dkk. 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2018), terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada penelitian Wulandari, (2018) dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendol IV Selemang Yogyakarta yaitu ( pvalue= 0, 007). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa-siswi kelas III-V (Dewi, 2016). Penelitian Berliana (2016) juga menyebutkan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi (Berliana & Pradana, 2016) dan juga penelitian Adiwiryo (2010), tentang PHBS pada anak usia dini di Kecamatan Koja Jakarta Utara, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan praktik PHBS (Adiwiryo, 2010).

#### **Gambaran hubungan antara guru terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengaruh guru kuat lebih perilaku hidup

bersih dan sehat sebanyak 289 siswa (54%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengaruh guru lemah yang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 71 siswa (13,3%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,255 (p value > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan pengaruh guru yang kuat sebesar 422 siswa, sedangkan siswa dengan pengaruh guru lemah sebesar 113 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel guru sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Institusi pendidikan menjadi tempat yang mudah di dalam pembentukan perilaku kesehatan sejak dini dari pada setelah anak menginjak usia dewasa, berbagai jenis penyakit bisa datang akibat dari perilaku kesehatan yang buruk pada anak. Guru pada dasarnya menjadi inti terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses pendidikan dan sosialisasi budaya, dimana salah satu budayanya adalah PHBS. Penanaman kebiasaan PHBS disekolah menjadi peranan penting oleh komunitas sekolah termasuk tenaga pengajar atau guru (Anggeraeny, 2012). Pada penelitian ini guru tidak berpengaruh signifikan terhadap PHBS. Hal ini dikarenakan

guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penerapan PHBS oleh siswa di sekolah. Peneliti mendapati ketika observasi, sebagian guru hanya sesekali saja mengingatkan siswa untuk mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan toilet setelah menggunakannya. Guru perlu menegur dan mengingatkan semua guru untuk tidak membiarkan pelanggaran siswa atas indikator PHBS di sekolah, karena hal ini dapat berdampak buruk bagi siswa dan melemahkan upaya penanaman karakter siswa dalam penerapan PHBS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enda (2023) yang menghasilkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value (0,562), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tataran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa Tahun 2023. Didapatkan nilai p-value= 0,310, artinya tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Chyntya L,2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kanro, 2019) Menyatakan tidak ada hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat p-value = 0,367 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  di tolak karena (p-value < 0,05) yaitu ada tidak hubungan antara peran guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia

Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

### **Gambaran hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) SMKN 7 Jakarta Timur**

Hasil analisis hubungan antara teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya kuat lebih perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 229 siswa (42,8%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya lemah yang perilaku hidup sehat sebanyak 131 siswa (24,5%). Hasil uji statistik menggunakan Chi – Square menunjukkan p value 0,000 (p value < 0,05), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini jumlah siswa dengan pengaruh teman sebaya yang kuat sebesar 303 siswa, sedangkan siswa dengan pengaruh teman sebaya lemah sebesar 232 siswa. Peneliti berasumsi dengan melihat jawaban di kuesioner bahwa siswa dengan variabel teman sebaya sudah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun, ada pula yang siswa yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

Penelitian ini menghasilkan ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Teman yang selaku berperilaku hidup

bersih dan sehat akan mempengaruhi kita sebagai temannya untuk berperilaku seperti itu juga. Teman yang selalu mengingatkan akan berdampak kepada PHBS siswa. Secara psikologis, seorang anak cenderung meniru apa yang dilihat dalam kesehariannya termasuk juga perilaku kesehatan yang dilakukan serta juga dipraktikkan temannya di sekolah, sehingga faktor tersebut akan mempengaruhi anak dalam penanaman praktik PHBS dilingkungan sekolahnya (Dewi, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernyasih (2020) dengan hasil analisis chi-square menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( $p$ -value= 0,000). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartini dkk (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendol IV Sleman Yogyakarta yaitu ( $p$ -value= 0,007).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 535 siswa mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMKN 7 Jakarta Timur. Sebagian besar siswa SMKN 7 Jakarta Timur terbanyak berada pada kategori perilaku hidup bersih dan sehat

yang baik yaitu sebanyak 360 siswa (67,3%) sedangkan kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak baik yaitu sebanyak 175 siswa (32,7%).

Sebagian besar siswa SMKN 7 Jakarta Timur yang mengikuti penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang dengan mayoritas kelompok umur <17 tahun ada 282 siswa (52,7%), berdasarkan faktor jenis kelamin Sebagian besar berjenis kelamin perempuan 308 siswa (57,6%), berdasarkan faktor pendidikan didominasi oleh kelas 10 ada 285 siswa (53,3%), berdasarkan faktor pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan baik ada 314 siswa (58,7%), berdasarkan faktor sikap yang memiliki sikap positif ada sebanyak 276 siswa (51,6%), berdasarkan faktor tempat cuci tangan dengan mayoritas menjawab baik ada 336 siswa (62,8%). Berdasarkan faktor kantin sekolah dengan mayoritas kantin baik ada 386 siswa (72,1%), berdasarkan faktor jamban dengan mayoritas jamban baik ada 363 siswa (67,9%), berdasarkan faktor pengaruh orang tua dengan pengaruh yang kuat terdapat 305 siswa (57%), berdasarkan faktor pengaruh g dengan mayoritas pengaruh yang kuat terdapat 422 siswa (78,9%), berdasarkan faktor pengaruh teman sebaya dengan mayoritas pengaruh yang kuat terdapat 303 siswa (56,6%).

Adanya hubungan signifikan antara umur ( $p$  value 0,019), pendidikan ( $p$  value 0,002), pengetahuan ( $p$  value 0,000), sikap ( $p$  value 0,000),adanya tempat cuci tangan ( $p$

value 0,001), adanya kantin sekolah (p value 0,000) adanya jamban (p value 0,000), adanya pengaruh orang tua (p value 0,001), adanya pengaruh teman sebaya (p value 0,000) dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMKN 7 Jakarta. Tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin (p value 0,544), dan pengaruh guru (p value 0,255) dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMKN 7 Jakarta.

Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu diharapkan sekolah dapat berkolaborasi bersama puskesmas terdekat untuk memberikan penyuluhan mengenai Kesehatan terutama penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Diharapkan siswa lebih peduli lagi dengan perilaku hidup bersih dan sehat dan bisa menghadiri setiap penyuluhan kesehatan terutama penyuluhan mengenai PHBS yang diselenggarakan oleh sekolah guna menambah ilmu pengetahuan. Sebaiknya peneliti selanjutnya memerhatikan faktor yang lain dan menambah variabel lain selain variabel yang sudah penulis gunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anasari & Ika. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16 (2)
- Ariffuddin, dkk. 2023. Hubungan Pengetahuandan Sikap Siswa Kelas V dan VI dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres Lasoani Tahun 2023. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6 (11)
- Belliani, dkk. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar Gmim 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7 (5)
- Dwinita. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, Vol 3 No 2
- Ernyasih & Melinda. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah AlGontory Tahun 2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1 (2), 205-216
- Indriana. 2023. Penerapan Kantin Sehat “Berseri” Di Sd Negeri Wuluhadeg Sanden Bantul. *Jurnal PGSD Indonesia*, 9 (2)
- Julita, dkk. 2019. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 7 (2)
- Niken & Faridha. 2020. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8 (1), 275 – 281
- Siswani, S., & Rizky, A. C. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Penerapan PHBS Di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 26-27.

Sultinadya, Fara. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

Fakultas Kesehatan Masyarakat.  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Wawan, A., & M, D. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika